



Prosiding

Seminar Nasional Daring
Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Tindak Tutur Konstatif pada Nilai Tambah dan Biaya Tambah dalam Buku *The Power of Ideas* Karya B. J. Habibie

Widiya Ningsih¹, Aida Azizah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

ningsihwidya940@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

Abstrak— Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan tuturan tindak tutur konstatif yang ada dalam buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie pada bagian Nilai Tambah dan Biaya Tambah. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang membutuhkan data valid. Data didapatkan dengan cara membaca buku *The Power of Ideas* berulang kali, dan memahami. Hasil penelitian sebagai berikut: pertama, dalam buku *The Power of Ideas* pada bagian nilai tambah dan biaya tambah terdapat 8 tuturan tindak tutur konstatif, dan ada beberapa tindak tutur yang lainnya, salah satunya tindak tutur lokusi.

Kata kunci— pragmatik, tindak tutur konstatif, buku *The Power of Ideas*

Abstract— This study aims to describe constative speech acts in the book *The Power of Ideas* by B.J. Habibie in the Added Value and Added Costs section. This research uses a qualitative descriptive research method that requires valid data. The data was obtained by reading the book *The Power of Ideas* repeatedly and understanding it. The results of the study are as follows: first, in the book *The Power of Ideas*, in the section on added value and added cost, there are eight constative speech acts, and there are several other speech acts, one of which is a locutionary speech act.

Keywords— pragmatics, constative speech act, *The Power of Ideas* book

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan hasil mengkaji kemampuan penutur yang menyesuaikan kalimat sesuai konteks agar kalimat itu tepat, dalam bentuk umum berkenaan ilmu tanda atau kajian tentang arti yang memiliki hubungan keadaan ujar dengan penggunaan bahasa sebenarnya sehingga antara pembicara dan pendengar dapat saling memahami apa yang mereka diskusikan. Pragmatik mempelajari maksud ucapan dan menghubungkan makna menyesuaikan siapa lawan tuturnya.

Tindak tutur merupakan perbuatan untuk menuturkan sesuatu yang termasuk satuan komunikasi linguistik yang dianggap sebagai pusat. Bisa juga disebut sebagai sesuatu yang dilakukan penutur. Tindak tutur dalam komunikasi disarankan sebagai satuan dasar komunikasi. Menurut Chaer (2010) pada bukunya mengemukakan pendapat, tindak tutur merupakan tuturan manusia yang memiliki sifat kejiwaan serta disimak dari arti perbuatannya.

Tindak tutur ada beberapa jenis salah satunya tindak tutur konstatif. Tindak tutur konstatif adalah menyatukan ekspresi, menjabarkan tentang sesuatu yang menjadi tuturan khusus untuk menyatakan sesuatu benar atau salah. Salah satu tuturan menarik yang akan dikaji dalam sebuah buku berjudul *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie pada bagian Nilai Tambah dan Biaya Tambah di halaman 129 sampai halaman 153.

Pada zaman sekarang banyak yang tahu bukunya tetapi tidak tahu apa makna sesungguhnya yang ada di dalam buku itu. Dalam penelitian ini, peneliti akan sedikit membedah buku ini dengan menganalisis satu jenis tindak tutur yaitu, tindak tutur konstatif. Harapannya, dengan adanya penelitian ini mampu menggugah minat masyarakat Indonesia untuk membaca.

Penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur konstatif telah diteliti oleh Uloli. S. (2018) berjudul *Tindak Tutur Konstatif dan Tindak Tutur Performatif dalam Novel Mahkota Cahaya untuk Ayah Bunda Karya Fifi Fadila*. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini, persamaannya sama-sama menganalisis tindak tutur konstatif, juga sama-sama meneliti buku. Namun, perbedaannya pada objek yang ditelitinya, dan dalam penelitian ini peneliti tidak menganalisis tindak tutur performatif.

Sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah: (1) bagaimana deskripsi tuturan tindak tutur konstatif pada Nilai Tambah dan Biaya Tambah dalam buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie, (2) bagaimana deskripsi maksud tuturan yang terdapat pada Nilai Tambah dan Biaya Tambah dalam buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan tindak tutur konstatif pada Nilai Tambah dan Biaya Tambah dalam buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie, mendeskripsikan maksud tuturan tindak tutur konstatif pada Nilai Tambah dan Biaya Tambah dalam buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang mana berdasarkan dengan fakta. Sedangkan pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan tujuan agar memperoleh data yang valid dan tidak ada manipulasi dalam penelitiannya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang memiliki tujuan menjabarkan secara mendalam dari kejadian di lingkungan (Fathoni, 2006).

Sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie yang diterbitkan di Jakarta oleh Republika Penerbit cetakan pertama pada Agustus 2018, cetakan kedua pada Desember 2018, cetakan ketiga pada Agustus 2019, cetakan keempat pada Oktober 2019, dan cetakan terakhir pada Januari 2020. Buku ini terdiri dari xii+288 halaman yang meliputi identitas buku, isi buku, serta kutipan yang ada pada buku tersebut. Data penelitian ini berupa tindak tutur konstatif yang tergolong dalam buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie. Sumber data lain dalam penelitian ini adalah jurnal, dan artikel lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data tersebut dengan cara: (1) membaca buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie pada bagian Nilai Tambah dan Biaya Tambah secara berulang agar memahami isi dari buku tersebut, (2) menandai bagian-bagian teks yang termasuk dalam tuturan tindak tutur konstatif, (3) menyatukan tindak tutur konstatif yang sudah ditandai ke tabel data beserta keterangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur konstatif bagian Nilai Tambah dan Biaya Tambah dalam buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie, terdapat penggunaan tindak tutur konstatif dan ada beberapa tindak tutur lain. Namun, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur konstatif yang mana merupakan sesuatu yang dapat diuji benar atau salahnya dalam kalimat tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Izzatulfikriyah, dkk. 2022) peneliti menyatakan tindak tutur konstatif merupakan suatu pernyataan benar atau salah yang membangun suatu keyakinan penutur. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan tindak tutur konstatif pada Nilai Tambah dan Biaya Tambah dalam buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie bisa berupa keadaan faktual, hal itu bisa kita telusuri benar tidaknya. Menurut penelitian sebelumnya (Izzatulfikriyah, dkk. 2022) tindak tutur konstatif dapat dideskripsikan dengan cara seperti melihat, menyelidiki, dan merasakan yang dituturkan. Tindak tutur konstatif ini berbentuk kutipan. Penggunaan tindak tutur konstatif dalam buku ini akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Tindak tutur konstatif pada nilai tambah dan biaya tambah dalam buku *The Power of Ideas*

No	Halaman	Tindak Tutur Konstatif
1.	131	Kita mengenal ekonomi mikro dan makro.
2.	132	Ini dapat terjadi karena kadar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kualitas manusia yang menciptakan proses nilai tambah Baby Benz.
3.	132	Nilai itu adalah fungsi daripada teknologi, ilmu pengetahuan, dan sumber daya manusia.
4.	138	Menurut saya sebuah perusahaan industri belum bisa dikatakan mempunyai nilai tambah yang nyata, selama produksinya belum bisa dijual atau dipasarkan.
5.	143	Teknologi merupakan hasil dari ilmu pengetahuan yang multidisiplin (<i>resultan multidisicipline of science</i>) yang sudah <i>proved applied science</i> yang terkait dalam keselamatan dan pasar (<i>market oriented</i>).

6.	147	Bisa diinterpretasi, bisa digembleng, dikontrol, semua menjadi produksi yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat. Itulah teknologi.
7.	151	Industrialisasi dalam bidang pertanian terjadi bila kegiatannya bersifat <i>big sale</i> .
8.	153	Hanya ada satu garis khatulistiwa pada planet kita ini.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan pada kutipan pertama yakni, 'Kita mengenal ekonomi mikro dan makro.' pada kalimat tersebut peneliti bisa merasakan bahwa kita (manusia) mengenal ekonomi mikro dan makro. Namun, tuturan ini juga belum tentu benar, karena kita tidak mengetahui orang di luaran sana ada beberapa yang memang tahu atau bahkan tidak tahu sama sekali. Oleh karena itu, kutipan tersebut dikatan sebagai tuturan tindak tutur konstatif.

Berikutnya pada kutipan kedua, 'Ini dapat terjadi karena kadar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kualitas manusia yang menciptakan proses nilai tambah Baby Benz.' hal tersebut ada baiknya diselidiki terlebih dahulu, apakah memang benar atau tidaknya, agar nantinya tidak ada kesalahpahaman.

Kutipan selanjutnya yang peneliti temukan sebuah tuturan tindak tutur konstatif dalam buku *The Power of Ideas I* sebagai berikut, 'Nilai itu adalah fungsi daripada teknologi, ilmu pengetahuan, dan sumber daya manusia.' dalam kutipan tersebut penulis menyatakan bahwa nilai itu adalah fungsi daripada teknologi, hal ini masih bisa diselidiki benar atau salahnya, walaupun penulis sudah mencari tahu mendalam tentang hal tersebut, tetapi dalam konteks tuturan tindak tutur konstatif kalimat ini termasuk dalam tuturan itu.

Peneliti juga menemukan lagi tuturan tindak tutur konstatif sebagai berikut, 'Menurut saya sebuah perusahaan industri belum bisa dikatakan mempunyai nilai tambah yang nyata, selama produksinya belum bisa dijual atau dipasarkan.' di sini penulis mengatakan 'menurut saya' dengan itu kebenaran dan kesalahannya masih harus diselidiki, maka dari itu, kutipan ini termasuk tuturan tindak tutur konstatif.

Kutipan berikutnya yaitu, 'Teknologi merupakan hasil dari ilmu pengetahuan yang multidisiplin (*resultan multidisicipline of science*) yang sudah *proved applied sci-*

ence yang terkait dalam keselamatan dan pasar (*market oriented*).’ sekali lagi ini hanya perspektif penulis, jadi, hal tersebut belum tentu benar juga belum tentu salah.

Dalam kutipan, ‘Bisa diinterpretasi, bisa digembleng, dikontrol, semua menjadi produksi yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat. Itulah teknologi.’ masih perlu adanya penyelidikan, karena peneliti hanya bisa merasakan tanpa tahu kebenaran dan kesalahannya, sehingga tuturan ini termasuk tindak tutur konstatif.

Kutipan berikutnya, ‘Industrialisasi dalam bidang pertanian terjadi bila kegiatannya bersifat *big sale*.’ bisa saja tidak hanya dalam bidang pertanian, tetapi bidang lainnya juga sama seperti ini, maka tuturan ini masih bisa diuji kebenaran atau tidaknya.

Kutipan terakhir yang peneliti temukan yaitu, ‘Hanya ada satu garis khatulistiwa pada planet kita ini.’ kalimat ini bisa dispesifikan ke salah satu negara, tetapi penulis hanya mengatakan ‘planet kita’ sehingga sudah sepatutnya kita selidiki lagi kebenaran atau kesalahan dalam kalimat ini. Maka dari itu, peneliti mengklasifikasikan tuturan tersebut sebagai tuturan tindak tutur konstatif.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang tindak tutur konstatif yang ada dalam buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie pada bagian Nilai Tambah dan Biaya tambah terdapat 8 tindak tutur konstatif. Sebenarnya tidak hanya tindak tutur konstatif saja, ada beberapa tindak tutur lainnya yang peneliti temukan dalam buku *The Power of Ideas*. Namun, karena penelitian ini hanya difokuskan kepada satu tindak tutur, yaitu tindak tutur konstatif, maka peneliti hanya akan memberikan satu contoh pada halaman 137 yang terdapat dalam kalimat: ‘*Saya masih terus berlangsung karena pekerjaan yang saya geluti sesuai dengan bidang pendidikan yang saya kuasai dan saya minati.*’ dalam kalimat tersebut penutur (penulis) ingin menyampaikan sesuatu terhadap mitra tutur (pembaca) dan sesuatu yang disampaikan itu jelas. Oleh karena itu, pada kalimat tersebut disebutkan sebagai tuturan tindak tutur lokusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut bisa disimpulkan bahwa tindak tutur konstatif dalam buku *The Power of Ideas* karya B. J. Habibie pada bagian Nilai Tambah dan Biaya Tambah ada 8 tuturan yang termasuk tindak tutur konstatif. Tindak

tutur konstatif adalah menyatukan ekspresi menjabarkan tentang sesuatu yang menjadi tuturan khusus untuk menyatakan sesuatu benar atau salah. Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan beberapa tindak tutur dalam buku ini, salah satunya tindak tutur lokusi yang ada pada halaman 137. Namun, tindak tutur konstatif ini paling mendominasi di antara tindak tutur yang lainnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur konstatif pada buku *The Power of Ideas* ini.

Harapan untuk penelitian selanjutnya yaitu, penelitian selanjutnya dapat menganalisis buku ini secara detail, tidak hanya spesifik pada salah satu tuturan, karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kurangnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Ibu Dr. Aida Azizah, M. Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Pragmatik yang sudah membimbing saya sampai artikel ini selesai, terima kasih sudah dengan sabar mengarahkan saya dan teman-teman dengan perlahan sampai akhirnya artikel ini siap untuk diterbitkan. Terima kasih juga untuk seluruh pihak yang sudah berpartisipasi dalam proses pembuatan artikel ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, tanpa dukungan tersebut mungkin artikel ini tidak seperti ini.

REFERENSI

- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51-62. <https://doi.org/10.24173/mb.v5i1.11078>.
- Fathoni, A. (2006). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. <http://repository.radenfatah.ac.id/19447/3/3.pdf>.
- Hermaji, B. (2013). Tindak tutur penerimaan dan penolakan dalam bahasa Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>.
- Izzatulfikriyah, A., Windiatmoko, D. U., & Fatoni, A. (2022, August). TINDAK TUTUR KONSTATIF DALAM TAYANGAN MERRY RIANA SERTA RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 206-215). <http://semnaspendidikan.unim.ac.id/index.php/semnas/article/view/48>.
- Kuswoyo, K. (2015). Pendekatan Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 158-167. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/2013>.

- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108-117. <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya pragmatik tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 1(2), 280-293. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2146.